

## **Analisis Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi Tahun 2017**

**I Wayan Numertayasa**

ITP Markandeya Bali, Indonesia

[numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

**I Komang Gede Selamat Kumara Priantara\***

ITP Markandeya Bali, Indonesia

[mangselamet67@gmail.com](mailto:mangselamet67@gmail.com)

Accepted: 2024-06-05, Approved: 2024-07-01, Published: 2024-07-15

### **ABSTRACT**

*This study aims to conduct a text analysis on Indonesian language textbooks in Grade X by focusing on (1) Language Use in Indonesian Language Textbooks in Grade X, (2) Conformity of Indonesian Language Textbooks in Grade X to the 2013 Curriculum, (3) Conformity of Indonesian Language Textbook Discourse to Strengthening Character Education for Grade X Students, (4) Impact of Indonesian Language Textbooks on Learning for Grade X Students. The method in this research is descriptive qualitative research method with critical discourse analysis approach. The subject of this research is the Indonesian Language textbook Grade X for SMA/SMK, published by the Ministry of Education and Culture in the 2017 revised edition. The results showed that from (1) language use, (2) conformity with the 2013 curriculum, (3) conformity of discourse with strengthening character education, and (4) the impact of textbooks on student learning is included in the good category, feasible, and in accordance with the level of understanding of students. In accordance with these findings, it is expected that the government and teachers should work together to develop and improve the quality of Indonesian language learning books to make them more interesting, in accordance with the times, relevant, and easy for students to understand*

**Keywords:** *Analysis; Textbook; Indonesian Language*

\*Corresponding author : **I Komang Gede Selamat Kumara Priantara**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

## PENDAHULUAN

Buku teks merupakan buku mata pelajaran yang digunakan peserta didik maupun guru sebagai sumber belajar maupun bahan ajar dalam pembelajaran. Menurut Mhb & Mukhlis (2023: 198), buku merupakan salah satu alat yang digunakan oleh murid untuk belajar. Di bidang pendidikan, berbagai jenis buku digunakan, termasuk: Lembar Kerja Siswa (LKS), Modul, dan buku pengayaan. Akan tetapi yang sering digunakan Buku paket, kadang-kadang dikenal sebagai buku teks, digunakan sebagai referensi bagi instruktur dan siswa selama proses pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan pendidikan, isi dalam buku teks harus mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara khusus maupun pelaksanaannya di dalam kelas. Buku teks yang sangat baik adalah buku yang dapat membantu siswa dalam upaya akademis mereka. Buku teks tidak hanya dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa, tetapi harus digunakan sebagai kebutuhan untuk membaca dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Banyak informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam buku teks agar siswa dapat belajar dari sudut pandang kehidupan, dalam buku teks dikurasi sesuai dengan cakupan materi dan cara penyajiannya. Buku teks memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari secara mandiri isi pokok materi dan kegunaannya dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu, salah satunya Bahasa Indonesia. Penggunaan buku teks tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Buku teks ini ditujukan untuk mempermudah pembaca terutama peserta didik dalam memahami materi. Buku teks memiliki peran penting dalam menunjang suksesnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada sebuah buku teks, terutama Buku Teks Bahasa Indonesia memiliki komponen penting, yaitu bahasa. Menurut Saddhono (2018), manusia untuk

memecahkan masalahnya membutuhkan manusia lain karenanya dibutuhkan bahasa sebagai pengantar dalam mengurai persoalan tersebut. Bahasa bisa menjadi penghubung untuk terjalinnya suatu interaksi. Berdasarkan pendapat tersebut, bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi utama dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi antara sesamanya. Secara garis besar, dalam berkomunikasi manusia menggunakan media yang berbeda-beda. Sarana komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu sarana lisan dan tulis. Media lisan merupakan media komunikasi tanpa perantara, sedangkan media tulis merupakan media yang menggunakan perantara, salah satu contohnya seperti wacana. Di dalam Buku Teks Bahasa Indonesia, wacana akan selalu ada pada buku teks tersebut karena wacana merupakan komponen penting dalam Buku Teks Bahasa Indonesia.

Menurut Wiratno (2018), Wacana adalah unsur penting dalam berbagai aspek komunikasi manusia, termasuk dalam bahasa, sastra, politik, media, dan budaya. Wacana merujuk pada cara atau strategi penyampaian informasi, gagasan, dan pesan disusun, dipahami, dan digunakan oleh individu dan kelompok dalam berbagai konteks. Maka, penelitian ini akan fokus pada analisis teks pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) edisi revisi tahun 2017. Pentingnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi utama di Indonesia menuntut perhatian khusus, terutama dalam konteks pendidikan. Di tingkat pendidikan

menengah, khususnya pada kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penggunaan buku sebagai sumber belajar memiliki peran yang sangat signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana terhadap buku Bahasa Indonesia yang digunakan di tingkat kelas X (10).

Analisis teks pada buku Bahasa Indonesia kelas X menjadi aspek kunci dalam memahami sejauh mana buku teks ini mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan bahasa Indonesia dengan baik. Melalui pemaparan ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam bagaimana buku tersebut merancang konten, wacana, dan pendekatan pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan. Dalam menghadapi dinamika perkembangan bahasa dan kebutuhan literasi peserta didik, evaluasi terhadap buku teks menjadi suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas buku teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, analisis teks pada buku Bahasa Indonesia kelas X ini akan berfokus pada (1) Penggunaan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X, (2) Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terhadap Kurikulum 2013, (3) Kesesuaian Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X, (4) Dampak Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Kelas X.

Penelitian analisis teks ini, sebelumnya diteliti oleh Tri Hartini (2019) dengan judul “Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Menulis Untuk SMA/MA/SMK Kelas X (Wajib) Terbitan Mediatama”, dengan hasil penelitian bahwa materi yang disajikan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas X sudah sesuai dengan kurikulum, relevan, kebenaran materi ditinjau dari

segi bahasa, dan sesuai kriteria perkembangan kognisi peserta didik. Penelitian tersebut didasarkan pada poin-poin yang meninjau kesesuaian isi buku dengan kurikulum, kerelevan, dan kriteria kognisi peserta didik. Penelitian terdahulu lainnya juga diteliti oleh Sicilia Desiarna, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017 Terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan materi buku teks sudah sesuai dengan penggunaan bahasa yang meliputi (1) Lugas, (2) Komunikatif, serta (3) Dialogis dan Interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan pembaruan keilmuan penelitian analisis teks dengan mengembangkan penelitian terdahulu yang meliputi beberapa aspek baru, yang belum pernah dikaji sebelumnya. Aspek tersebut meliputi; (1) penggunaan kata istilah, (2) tanda baca, (3) kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia kelas X terhadap kurikulum 2013, (4) kesesuaian wacana buku teks Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X, (5) dampak buku teks Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran peserta didik kelas X. Penelitian ini juga melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengetahui dampak buku teks Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran peserta didik kelas X.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X, kesesuaian buku teks terhadap kurikulum 2013, penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada wacana buku teks Bahasa Indonesia, dan dampaknya terhadap pembelajaran peserta didik, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keunggulan dan kelemahan buku teks yang digunakan di kelas X serta memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, khususnya bagi peserta didik, guru, dan peneliti lainnya mengenai peningkatan kualitas dan pengembangan buku teks Bahasa Indonesia serta bahan ajar di masa yang akan datang.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Abdussamad (2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Emzir (dalam Desiarna et al., 2022), deskriptif adalah data yang dikumpulkan yang diambil lebih dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa. Pada penelitian ini, hal yang akan dijelaskan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah mengenai kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia Kelas X terhadap Kurikulum 2013, kesesuaian wacana buku teks Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X, dan dampak Buku Teks Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran peserta didik kelas X.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis

(AWK). Menurut Darma (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015), Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) yang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang memiliki kecenderungan tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga terdapat konteks yang harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh sebab itu, analisis yang terbentuk selanjutnya disadari telah dipengaruhi oleh penulis dari berbagai faktor. Di sisi lain, juga harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna persepektif yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis merupakan proses menganalisis suatu teks untuk memahami, mengenali, mengorganisasikan, dan mencari tahu tujuan serta maksud dari wacana tersebut sehingga mudah dipahami. Pada penelitian ini, hal yang akan dijelaskan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah mengenai penggunaan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X, kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia Kelas X terhadap Kurikulum 2013, dan kesesuaian wacana buku teks Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X.

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Hindu Utama Widya Pasraman (UWP) Astika Dharma, yang berlokasi di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Subjek penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia Kelas X terbitan Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 dan mencari data melalui peserta didik kelas X.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi teks dan (2) teknik survei (kuesioner atau angket). Teknik observasi teks digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa yang digunakan pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X,

kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia terhadap kurikulum 2013, dan kesesuaian wacana buku teks Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X. Teknik survei digunakan untuk mengumpulkan tanggapan atau responden peserta didik kelas X terkait dampak buku teks Bahasa

Indonesia terhadap pembelajaran peserta didik kelas X.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah (1) instrumen observasi teks tulis dan (2) instrumen kuesioner atau angket (survei) melalui *google form*. Berikut ini disajikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Penggunaan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X	Observasi Teks	Instrumen Observasi Teks Tulis
2	Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terhadap Kurikulum 2013	Observasi Teks	Instrumen Observasi Teks Tulis
3	Kesesuaian Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X	Observasi Teks	Instrumen Observasi Teks Tulis
4	Dampak Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Kelas X	Kuesioner atau Angket (Survei)	Instrumen Angket Melalui <i>Google Form</i>

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yakni (1) teknik analisis deskriptif kualitatif dan (2) teknik analisis wacana kritis. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil tanggapan atau responden peserta didik kelas X melalui instrumen melalui kuesioner menggunakan *google form*. Teknik analisis wacana kritis digunakan untuk mengolah hasil analisis observasi teks pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penggunaan bahasa, kesesuaian buku teks terhadap kurikulum 2013, dan dampaknya terhadap pembelajaran peserta didik terkait buku teks Bahasa Indonesia Kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2017. Adapun hasil

dan pembahasan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

### Penggunaan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X

Bahasa yang digunakan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X terdapat beberapa indikator yang akan dibahas, yakni (a) lugas, (b), komunikatif, (c) interaktif, (d) penggunaan kata istilah, dan (e) tanda baca.

#### *Lugas*

Dilihat dari segi penggunaan bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah lugas dalam pemaparan materi. Kelugasan tersebut dapat dilihat dari keefektifan kalimat yang digunakan. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, telah ditemukan bahwa kelugasan bahasa yang digunakan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah baik. Hal tersebut dapat ditemukan

pada halaman 23, 56, 62, dan 69 yang dijabarkan di bawah ini :

Halaman 23 :

*Selanjutnya, untuk menguji pemahamanmu, bacalah teks laporan observasi berjudul Mengenai Suku Badui.*

Halaman 56 :

*Bacalah teks Pengembangan dan Bencana Lingkungan berikut ini kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya.*

Halaman 62 :

*Buatlah ringkasan teks Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup di atas.*

Halaman 69 :

*Analisislah struktur teks Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup dengan mengisi tabel berikut ini.*

Dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan kalimat yang terdapat pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah cukup baik. Kalimat yang digunakan dalam buku ini ditulis sederhana, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mampu menggambarkan materi yang disampaikan secara baik. Kejelasan dan kesederhanaan kalimat merupakan aspek penting yang secara positif memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap isi buku tersebut. Dengan menyajikan kalimat yang tidak berbelit-belit, buku teks ini memberikan kejelasan informasi sehingga peserta didik dapat fokus pada inti dari setiap konsep yang diajarkan. Gambaran yang jelas dan mendalam tentang setiap topik memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa relevansi dan daya tarik terhadap pembelajaran.

Penjelasan tersebut juga selaras dengan definisi lugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa lugas merupakan suatu hal yang pokok, bersifat apa adanya, tidak berbelit-belit, dan sederhana. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lugas merupakan kata yang memiliki makna yang sebenarnya, disampaikan

secara langsung, tidak berbelit-belit, sederhana, dan tidak secara tersirat.

### **Komunikatif**

Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X menggunakan bahasa yang komunikatif. Bahasa komunikatif mengacu pada penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Konsep ini menekankan pada kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca. Dengan bahasa yang komunikatif dapat membuat peserta didik nyaman membaca Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada buku teks ini sudah menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi peserta didik dan menarik rasa ingin tahu peserta didik. Hal tersebut terdapat pada halaman yang memiliki arti kalimat ajakan dan perintah. Penjelasan lebih rincinya dijabarkan di bawah ini :

Halaman 64 :

*Temukan gagasan pokok dan gagasan penjelas setiap paragraf dalam teks Upaya Melestarikan Hidup dengan mengisi tabel berikut ini.*

Halaman 66 :

*Sampaikanlah isi eksposisi Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri. Agar lebih mudah kamu dapat mengubahnya setiap paragraf dengan menggunakan tabel berikut ini.*

Halaman 72 :

*Temukan makna adjektiva (kata sifat) dengan menggunakan KBBI. Isikan jawabanmu pada kolom yang telah disediakan pada tabel berikut!*

Halaman 74 :

*Temukanlah contoh kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intrasitif dalam teks Pembangunan dan Bencana Lingkungan. Gunakan tabel berikut ini.*

Halaman 124 :

*Bacalah kembali kutipan Hikayat Bayan Budiman dan temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.*

Halaman 126 :

*Bacalah hasil analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Bayan Budiman. Kemudian, analisislah apakah nilai-nilai tersebut masih sesuai dengan kehidupan saat ini.*

Dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa komunikatif yang terdapat pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah baik. Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini didominasi dengan kalimat perintah dan ajakan dalam beberapa penugasan. Dengan menggunakan bahasa komunikatif dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam buku teks ini juga mencerminkan nilai kesantunan dalam berbahasa. Tentunya, hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter.

### **Interaktif**

Bahasa yang digunakan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X juga interaktif. Bahasa yang interaktif mendorong peserta didik untuk membaca buku teks tersebut dan menyenangkan bagi peserta didik ketika membacanya. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa bahasa yang digunakan sudah menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berbuat lebih dari apa yang telah diajarkan. Selain memotivasi peserta didik, bahasa yang digunakan juga harus mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut terlihat pada soal-soal, penugasan, dan kegiatan penalaran pada buku tersebut, seperti pada halaman 102 dan 108.

Halaman 102 :

*Sekarang, cobalah menyusun anekdotmu sendiri. Gunakan tabel yang sama dengan contoh di atas. Tema yang digunakan bisa*

*kejadian sehari-hari dari perilaku orang terkenal. Jangan lupa memerhatikan isi dan kebahasaan dari anekdot yang kamu susun.*

Halaman 108 :

*Marilah berlatih mendengarkan hikayat yang dibacakan! Supaya kamu dapat melakukan kegiatan mendengarkan dengan benar, tutuplah buku ini! Dengarkanlah dengan seksama.*

Dilihat dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks tersebut sudah interaktif. Bahasa yang interaktif akan membuat peserta didik berpikir kritis dan dapat merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih luas serta dapat mencari jawabannya melalui buku teks ataupun sumber lainnya. Hal tersebut sering kali dijumpai pada buku teks, baik berupa soal-soal, penugasan, maupun kegiatan yang mengajak peserta didik berpikir kritis.

### **Penggunaan Kata Istilah**

Dilihat dari penggunaan kata istilah pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah baik. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, terdapat banyak kata istilah yang digunakan, sebagian kecilnya berupa bahasa asing atau bahasa latin. Namun, beberapa kata istilah yang digunakan cukup sulit diartikan oleh beberapa peserta didik, walaupun demikian, kata istilah tersebut sudah tersedia artinya di halaman glosarium. Pada halaman glosarium sudah dijelaskan secara rinci terkait kata istilah yang digunakan.

Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X lebih dominan memakai kata baku sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, ada beberapa kata istilah yang digunakan masih belum diketahui artinya oleh peserta didik. Tetapi dengan kehadiran glosarium pada buku teks sudah menjadi solusi untuk mencari arti dari kata istilah tersebut. Beberapa kata istilah ditulis miring pada buku teks tersebut, terutama kata istilah bahasa asing atau

latin. Hal tersebut terlihat pada halaman 9 – 11. Pada halaman tersebut ada beberapa kata istilah yang ditulis miring, seperti “wayang *suket*, wayang *golek*, wayang *motekar*, wayang *wong*, *cempurit*, *tuding*, dan *gapit*.” Ada juga kata istilah asing yang ditulis miring pada halaman 9 dan 41. Contohnya seperti “*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*, *Ziziphus Rotundifolia*, *Aleurites Moluccana*, *Prionailurus Viverrinus*.” Selain itu, ada juga kata istilah atau kosa kata yang tidak ditulis miring namun artinya terdapat pada glosarium yang terdapat pada halaman 60, yakni “rekonsiliasi” jika pada glosarium artinya *perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; perbuatan menyelesaikan perbedaan*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penggunaan kata istilah pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X terdapat kata istilah ilmiah, kata istilah asing atau latin, dan kata istilah bahasa daerah. Jadi, dapat dikatakan bahwa kata istilah bahasa yang digunakan dalam buku teks tersebut sangat beragam.

### Tanda Baca

Penggunaan tanda baca pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X masih kurang baik. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, dilihat dari tanda seru (!) penggunaannya masih kurang baik, sedangkan tanda baca titik (.), koma (,), tanda titik dua (:), tanda petik (“...”), tanda tanya (?) penggunaannya sudah sangat baik. Beberapa kalimat pada buku teks tersebut masih perlu perbaikan, kalimat tersebut ialah kalimat perintah pada penugasan, soal-soal, dan kegiatan penalaran yang penggunaan tanda seru (!) perlu diperhatikan. Sebab, beberapa kalimat perintah atau suruhan dalam buku teks tersebut tidak berisi tanda seru (!). Jika dilihat dari aturan EYD terkait penggunaan tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah. Hal tersebut terlihat

pada beberapa halaman, seperti halaman 23, 56, 62, dan 93 yang dijabarkan sebagai berikut.

Halaman 23 :

*Selanjutnya, untuk menguji pemahamanmu, bacalah teks laporan observasi berjudul Mengenai Suku Badui.*

Halaman 56 :

*Bacalah teks Pengembangan dan Bencana Lingkungan berikut ini kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya.*

Halaman 62 :

*Buatlah ringkasan teks Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup di atas.*

Halaman 93 :

*Analisislah struktur anekdot lainnya dengan menggunakan tabel berikut ini. Kerjakan di buku tugasmu.*

Berdasarkan penjabaran di atas, kalimat-kalimat tersebut memiliki makna perintah atau suruhan, penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut masih kurang tepat atau keliru. Seharusnya, kalimat perintah atau suruhan diakhiri dengan tanda seru (!), bukan tanda titik (.) karena kalimat-kalimat di atas memiliki makna yaitu pernyataan suruhan atau perintah. Hal itu akan membuat peserta didik akan keliru mengartikan kalimat tersebut, namun dapat diatasi dengan penjelasan dari guru. Seharusnya bentuk kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

Halaman 23 :

*Selanjutnya, untuk menguji pemahamanmu, bacalah teks laporan hasil observasi berjudul Mengenal Suku Badui!*

Halaman 56 :

*Bacalah teks Pembangunan dan Bencana Lingkungan berikut ini. Kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya!*

Halaman 62 :

*Buatlah ringkasan teks Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup di atas!*

Halaman 93 :

*Analisislah struktur anekdot lainnya dengan menggunakan tabel berikut ini. Kerjakan di buku tugasmu!*

### **Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terhadap Kurikulum 2013**

Kualitas suatu buku teks akan terlihat dari kesesuaian isi materi pada buku tersebut. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017 sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut terlihat dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Pada buku teks tersebut terdapat 8 bab dengan 33 sub-bab, 4 bab materi semester 1 dengan 16 sub-bab, dan 4 bab materi semester 2 dengan 17 sub-bab. 8 Bab tersebut meliputi, Bab 1 Menyusun Laporan Hasil Observasi, Bab 2 Mengembangkan Pendapat Dalam Eksposisi, Bab 3 Menyampaikan Ide Melalui Anekdota, Bab 4 Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat, Bab 5 Membuat Kesepakatan Melalui Negoisasi, Bab 6 Berdebat Dengan Indah, Bab 7 Belajar Dari Biografi, dan Bab 8 Mendalami Puisi. Sebanyak 8 bab sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

Pada buku teks tersebut terdapat Kompetensi Inti (KI) yang diuraikan menjadi Kompetensi Dasar (KD). Di dalam KI terdapat 4 Kompetensi Inti (KI 1 – KI 4). Pada KI 1 terdiri dari aspek spiritual, KI 2 terdiri dari aspek sosial, kejujuran, keberagaman, dan tanggung jawab, KI 3 terdiri dari aspek pengetahuan, dari KI ini diuraikan menjadi beberapa KD yang ada pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X untuk meningkatkan dan mengukur pengetahuan peserta didik. KI 4 terdiri dari aspek keterampilan yang diuraikan menjadi beberapa KD untuk menggali potensi peserta didik terkait keterampilan yang akan diimplementasikan berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah, pada KD keterampilan ini lebih menekankan praktik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa KI terdiri dari 4 KI yang diuraikan menjadi dua KD, yakni KD Pengetahuan dan KD Keterampilan. Dalam beberapa KD juga menerapkan beberapa aspek yang ada dalam Bahasa Indonesia, seperti aspek menulis, menyimak, berbicara, dan membaca, salah satu contohnya terdapat pada KD “4.6 *Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis*” yang terdapat aspek menulis dan berbicara pada KD tersebut. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, KD yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan buku teks tersebut. Hal itu terlihat pada “Bab 4 : *Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat*” yang disusun berdasarkan “KD 3.7 *Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis*” dan “KD 4.7 *Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.*”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X disusun didasarkan pada KI dan KD yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013. Buku teks ini juga disusun disesuaikan dengan pemahaman atau tingkat kognisi peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kerelevan dan kedalaman materi yang disajikan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik serta mengikuti perkembangan zaman. Hal itu terlihat pada beberapa halaman, materi disajikan dengan gambar sehingga peserta didik tertarik membaca buku teks tersebut. Selain itu, wacana yang disajikan dalam buku teks tersebut juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Contohnya terlihat pada halaman 56 terdapat judul wacana teks eksposisi “Pembangunan dan Bencana Lingkungan” dan halaman 108 terdapat judul “Hikayat Indera Bangsawan”. Kedua wacana ini menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit, sehingga peserta didik

lebih mudah memahami pesan atau isi kedua wacana tersebut.

### **Kesesuaian Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X**

Wacana yang disajikan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X juga mengandung beberapa nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Buku teks ini memberikan wawasan kepada peserta didik tentang sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia mendukung penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kesesuaian wacana buku teks Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter sangat penting guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif, terutama mencapai tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar wacana yang disajikan dalam buku teks tersebut mengandung nilai pendidikan karakter. Hal itu terlihat pada halaman 59 terdapat wacana teks eksposisi yang berjudul “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” pada wacana ini mengandung nilai gotong royong dalam pendidikan karakter. Pada halaman 108 terdapat wacana hikayat yang berjudul “Hikayat Indera Bangsawan”

pada wacana ini mengandung nilai religus dalam pendidikan karakter. Pada halaman 248 terdapat contoh puisi yang berjudul “Doa” karya Chairil Anwar, pada puisi ini mengandung nilai religus. Pada halaman 249 terdapat contoh puisi yang berjudul “Pahlawan yang Tidak Dikenal” karya Aming Aninoedin, pada puisi ini mengandung nilai nasionalis dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa wacana yang disajikan pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter dalam wacana tersebut, diharapkan dapat membuat peserta didik menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Dampak Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Kelas X**

Buku teks Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, buku teks dapat merujuk pada buku pelajaran yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui survei atau kuesioner menggunakan *google form* yang melibatkan peserta didik kelas X SMA Hindu Utama Widya Pasraman (UWP) Astika Dharma didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X**

Sangat Paham	3,7%
Paham	33,3%
Cukup Paham	63%
Tidak Paham	0%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas x (10) cukup paham dengan materi yang disajikan dalam buku teks tersebut. Hal itu

dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, sebanyak 63% pemberi jawaban cukup paham dengan materi yang disajikan dalam Buku Teks Bahasa

Indonesia Kelas X terbitan Kemendikbud edisi revisi tahun 2017. Jadi, dapat

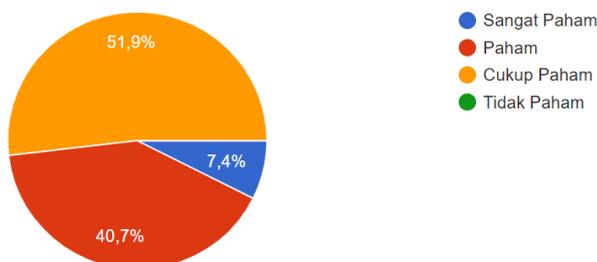
dikatakan bahwa dari segi materi yang disajikan sudah cukup baik.

**Tabel 3. Penggunaan bahasa yang digunakan terhadap pemahaman peserta didik kelas x**

Sangat Mengerti	25,9%
Mengerti	40,7%
Cukup Mengerti	33,3%
Tidak Mengerti	0%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 10 mengerti dengan bahasa yang digunakan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Sebanyak 40,7% peserta didik

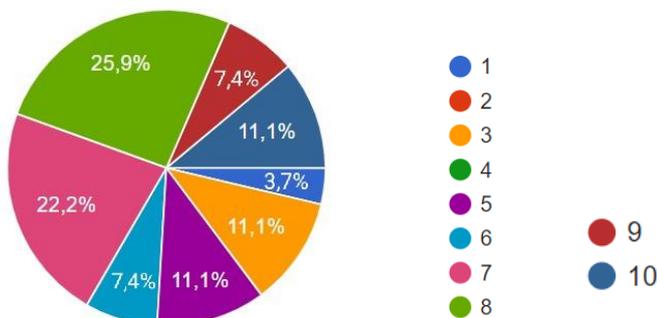
mengerti dengan bahasa yang digunakan dalam buku teks ini. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari segi penggunaan bahasa yang digunakan dalam buku teks ini sudah baik.



**Gambar 1. Pemahaman peserta didik terhadap wacana yang disajikan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X**

Berdasarkan data diagram di atas, didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas 10 cukup mengerti dengan wacana yang disajikan dalam buku teks tersebut. Sebanyak 51,9% peserta didik, cukup mengerti dengan wacana yang disajikan dalam buku teks tersebut. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya beberapa wacana disajikan cukup panjang. Sebagian besar peserta didik cepat bosan membaca wacana yang cukup panjang. Walaupun demikian, wacana dalam buku teks ini disajikan sudah cukup baik.



**Gambar 2. Kontribusi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep Bahasa Indonesia**

Berdasarkan data diagram di atas, dari nilai 1 – 10, peserta didik lebih banyak memberikan nilai 8 terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Sebanyak 25,9% peserta didik memberikan nilai 8, sebanyak 11,1% peserta didik memberikan nilai 10, sebanyak 22,2% peserta didik memberikan nilai 7, sebanyak 7,4% peserta didik memberi nilai 9, sebanyak

7,4% peserta didik memberi nilai 6, sebanyak 11,1% peserta didik memberi nilai 5, sebanyak 11,1% memberikan nilai 3, dan sebanyak 3,7% memberikan nilai 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku teks ini sudah memberikan kontribusi lebih mengenai konsep Bahasa Indonesia dengan baik.

**Tabel 4. Peran kegiatan, penugasan, dan latihan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X**

Sangat Bermanfaat	37%
Bermanfaat	48,1%
Cukup Bermanfaat	14,8%
Tidak Bermanfaat	0%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan, penugasan, dan latihan dalam buku teks tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan,

sebanyak 48,1% peserta didik memberikan jawaban bahwa kegiatan, penugasan, dan latihan dalam buku teks tersebut bermanfaat bagi mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan, penugasan, dan latihan yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah baik.

**Tabel 5. Kerelevan materi dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas 10**

Sangat Relevan	25,9%
Relevan	63%
Cukup Relevan	11,1%
Tidak Relevan	0%

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa sebanyak 63% materi yang disajikan sudah relevan. Materi yang disusun sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga materi yang disajikan merupakan materi terbaru atau relevan. Materi yang relevan akan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga tidak mudah bosan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerelevan materi dan kedalaman materi dalam buku teks tersebut sudah termasuk kategori baik.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah termasuk kategori baik. Buku teks ini memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran

peserta didik sebagai penunjang sumber belajar. Kerelevan dan kedalaman materi pada buku teks ini sudah baik. Materi dan wacana yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Buku teks ini sudah memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai konsep Bahasa Indonesia.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa wacana pada buku teks tersebut sudah baik, layak, dan sesuai dengan

tingkat pemahaman peserta didik. Dilihat dari penggunaan bahasa dari aspek (1) lugas, (2), komunikatif, (3) interaktif, (4) penggunaan kata istilah, dan (5) tanda baca sudah baik. Namun dari segi aspek penggunaan tanda baca masih perlu dilakukan revisi atau perbaikan karena penggunaan tanda baca terutama tanda seru (!) masih kurang baik. Kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia kelas X terhadap kurikulum 2013 sudah sesuai. Hal tersebut terlihat dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013. Pada buku teks tersebut terdapat 8 bab dengan 33 sub-bab, 4 bab materi semester 1 dengan 16 sub-bab, dan 4 bab materi semester 2 dengan 17 sub-bab. Sebanyak 8 bab sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dilihat dari KI dan KD pada tiap bab. Wacana yang disajikan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X sudah sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagian besar wacana di dalam buku teks tersebut mengandung nilai pendidikan karakter. Dampak Buku Teks Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Dengan hadirnya buku teks ini dapat menunjang pembelajaran peserta didik di kelas sebagai sumber atau bahan pembelajaran. Dilihat dari wacana pada buku teks tersebut sudah cukup baik dan berkontribusi besar terhadap pemahaman peserta didik terkait Bahasa Indonesia. Kegiatan, penugasan, dan latihan soal pada buku teks tersebut sudah disajikan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, beberapa wacana disajikan dengan menarik dan dapat menarik minat peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran bahwa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X ini dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran dari

pemerintah dan guru untuk menyusun buku sumber pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik sesuai jenjangnya. Pemerintah dan guru hendaknya bekerja sama untuk melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran dan sumber belajar agar lebih menarik, sesuai dengan perkembangan zaman, relevan, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang sederhana namun mendalam. Diharapkan buku teks Bahasa Indonesia ini memberikan kontribusi lebih terkait pemahaman konsep Bahasa Indonesia pada peserta didik karena mata pelajaran ini merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia. Guru dan peserta didik juga tidak harus menggunakan satu sumber pembelajaran saja, tetapi bisa melalui sumber pembelajaran lainnya, seperti di internet yang sesuai sebagai penunjang dalam memperlancar proses belajar mengajar. Selain itu, perlu diperhatikan juga kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran agar dapat menarik minat, menggali potensi, dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Desiarna, S., Nafila, U., Dafis, S., Arisa Putri, T., Halimah, S., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017 Terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan (SAJAK)*, 1(2), 110–118.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Dewi, I. A., & Numertayasa, IW. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Dengan

- Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Dalam Pembelajaran Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas X SMA/SMK Bali Timur. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(2), 92–103.
- Diani, Irma., dkk. (2023). Analisis Komponen Makna Kata Kerja Kasar Bahasa Melayu Bengkulu Serta Dampaknya Bagi Pembentukan Karakter Siswa. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 20(1), 70-76.
- Djatmika. (2022). Narrative, Discourse, And Evaluation: Evaluasi Melalui Analisis Wacana Dengan Appraisal System. *SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA)*, 2–13.
- Effrem Warung, Y., Nesi, A., & Sii, P. (2022). Ideologi Wacana Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus Buku Siswa SMA/MA Kelas X. *BAHASA INDONESIA PRIMA (BIP)*, 4(1), 152–163.
- Hartini, T. (2019). Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Menulis Untuk SMA/MA/SMK Kelas X (Wajib) Terbitan Mediatama. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra)*, V, 302–306.
- Jalla Wabang, R., dkk. (2023). Keefektifan Pembelajaran Teks Narasi Yang Menggunakan Cerita Rakyat Timor. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 91-100.
- Larlen & Driana, D. (2018). *Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Siswa SMA Kelas X Dengan Kurikulum 2013*. FKIP Universitas Jambi.
- Mafrukhi, R. S. Muh. D. (2019). Hegemoni Sosial, Budaya, Dan Kekuasaan Wacana Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia SMA. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA*, 1031–1038.
- Mhb, R. J., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas X Terbitan Kemendikbud. *Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 197–208. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Numertayasa, I. W., Sutarna, I. M., & Rasna, I. W. (2013). *Analisis Wacana Esai Kajian Struktur Supra, Mikro dan Makro Pada Esai Hasil Pelatihan Menulis Esai Sekolah Menengah Se-Kecamatan Rendang Tahun 2011*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rehanisafira M & Nurizzati. (2023). Dimensi Melayu Dalam Puisi Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua Karya Taufik Ikram Jamil: Kajian Strukturalisme Genetik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13(1), 44-58.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV. SAMUDRA ALIF-MIM.
- Simatumpang, R.R., Rohmadi, M., Saddhono, K. 2018. Campur Kode Bahasa Batak Toba Dalam Interaksi Kelas Di SMK Multi Karya Medan. *The 1ST International Conference On Education Language And Literature (Icon-Elite)*, 18(5).
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, G., Indriani, M. S., & Nurjaya, G. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi 2018. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.52562/jdle.v1i3.254>